

**DAMPAK KEBERADAAN HUTAN NEGARA TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA HUTAN (MDH) DI DESA GANDUSARI KECAMATAN
BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2009**

Publikasi Ilmiah
Program Studi Geografi



Diajukan Oleh:
Noorlia Farika
NIM: E100110005

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Publikasi Ilmiah

DAMPAK KEBERADAAN HUTAN NEGARA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA HUTAN (MDH) DI DESA GANDUSARI KECAMATAN BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2009

Disusun Oleh

Noorlia Farika

NIM: E100110005

Telah direvisi dan dinyatakan memenuhi syarat


Pembimbing : Drs. Priyono, M.Si

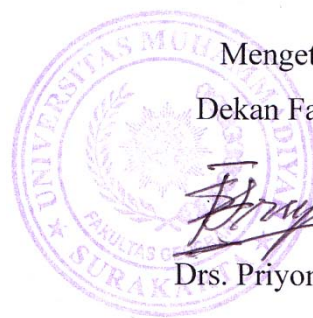
Tanda Tangan

()

Mengetahui

Dekan Fakultas


Drs. Priyono, M.Si



**DAMPAK KEBERADAAN HUTAN NEGARA TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA HUTAN (MDH) DI DESA GANDUSARI
KECAMATAN BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2009**

*Impact Existence Country's Forest Regarding
Income Of Masyarakat Desa Hutan (MDH) In Gandusari, Bandongan, Magelang Years
2009*

By:
Noorlia Farika
(E100110005)
Fakultas Geografi UMS

ABSTRACT

This research conducted in Gandusari's Village, Bandongan's Subdistrict, Magelang, to intent: (1) Understand the impact of Masyarakat Desa Hutan (MDH) social economi in Gandusari's village, which activity on masyarakat desa hutan (MDH) from 2005th to 2012th. (2) Understand difference social economi of MDH and society on Gandusari Village. Hipotesis purposed are: (1) social economi MDH Grenjeng B and Grenjeng A better than MDH Mirimunggul and Cangaan because plurality of tree tapper pine from Grenjeng B and Grenjeng A. (2) Social economi of MDH increase in other remote village with program management forest. (3) Social economi of MDH better than public society.

The method used is survey metod for MDH with total member of society are 74 members although to public society used as sample method, taken 5% from total family of each remote village, so total respondent from public society is 52 families. Statistic analysis apply two kinds of analysis. The product moment analysis use to test conjunction land area task, sum liquid sap from the tapping of a pine tree and total income MDH.

Result of this research are: (1) Condition of economic matter MDH Gandusari's Village, Bandongan's Subdistrict, Magelang before join MDH Organization of Sleker Asri find the lowest income from Rp.300,000,00 to Rp.700,000,00 as many as 58% from total MDH. Even though social condition there isn't change, 54% MDH's house already bathroom, toilet and waterway. (2) Economic condition of MDH Gandusari's Village, Bandongan's Subdistrict, Magelang increase after join to LMDH which find the lowest income Rp.700,000,00 to Rp.1,200.000,000 there are 66% from members of LMDH. (3) Distinction from social economi condition MDH with society non MDH are different. It find from inteview and analysis MDH's social economi, which is shown better than society non MDH. Based on calculation analysis find that conjunction land area task, sum liquid sap from the tapping of a pine tree and total income society's village of forest is very low.

Keywords: Revenue, Masyarakat Desa Hutan (MDH), Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Gandusari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang dengan tujuan: (1) Mengetahui pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) di Desa Gandusari dengan adanya kegiatan pengelolaan hutan yang diadakan oleh PERUM PERHUTANI bersama masyarakat Desa Gandusari dari tahun 2009. (2) Mengetahui kontribusi hutan terhadap pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) Desa Gandusari. Hipotesis yang diajukan adalah: (1) Pendapatan masyarakat desa hutan di Dusun Grenjeng A dan Grenjeng B lebih baik daripada masyarakat desa hutan (MDH) di Dusun Cangakan dan Dusun Mirimunggul. Karena penyadap pinus mayoritas dari Dusun Grenjeng A dan Grenjeng B. (2) Pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) di Desa Gandusari meningkat untuk seluruh dusun dengan adanya kegiatan pengelolaan hutan.

Metode yang digunakan adalah metode survey bagi masyarakat desa hutan (MDH) Desa Gandusari dengan jumlah anggota MDH 74 anggota. Analisis statistik yang digunakan 2 macam analisis. Yaitu (1) Analisis *product moment* untuk menguji hubungan antara luas lahan garapan MDH dengan besar pendapatan MDH yang mengolah lahan hutan di bawah tegakan pinus. (2) Analisis korelasi ganda untuk menguji hubungan antara variabel luas lahan garapan dan banyaknya pohon sadapan dengan besar pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) penyadap getah pinus.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Kondisi perekonomian masyarakat desa hutan (MDH) Desa Gandusari, Kec. Bandongan, Kab. Magelang sebelum masuk LMDH Sleker Asri dilihat dari pendapatan paling rendah berpenghasilan antara Rp.200.000,00 – Rp.633.334,00 sebanyak 69% dari seluruh MDH. (2) Pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) Desa Gandusari, Kec. Bandongan, Kab. Magelang meningkat penghasilan paling rendah Rp.700.000,00 – Rp.1.666.667,00 sebanyak 61% dari jumlah anggota LMDH. (3) Pendapatan rata-rata MDH setelah bergabung meningkat 122%. Berdasarkan hasil perhitungan analisis dapat diketahui bahwa hubungan antara luas lahan garapan dengan pendapatan total MDH yang mengelola lahan di bawah tegakan pinus adalah negatif, sedangkan luas lahan garapan dan banyaknya pohon sadapan dengan pendapatan total MDH penyadap pinus rendah.

Kata Kunci: Pendapatan, Masyarakat Desa Hutan (MDH), Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal dan rasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana sesuai dengan kaidah kelestarian tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga akan mendapatkan manfaat yang berkesinambungan. Salah satu model pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal yaitu hutan.

Hutan sebagai salah satu pilihan penting karena memiliki kemampuan untuk menghidupi pembiayaan negara dalam pembangunan. Hutan dalam banyak hal, lebih sering didefinisikan sebagai masukan sumber daya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan sosial. Arah perkembangan hutan adalah memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat dengan tetap menjaga kelestarian hutan. Hutan sebagai salah satu ekosistem, pengelolaannya perlu ditingkatkan secara terpadu dan berwawasan lingkungan untuk menjaga kelestarian fungsi tanah, air, udara, iklim dan lingkungan hidup, serta memberikan manfaat sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (GBHN: 1993, dalam Oky Priananta:2008)

Dengan adanya euforia politik pada tahun 1998, maka PERUM PERHUTANI di dalam pengelolaan kawasan hutan melibatkan unsur-unsur masyarakat desa sekitar hutan, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan

stakeholder lainnya yang terbentuk dalam wadah Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang pendiriannya dikuatkan dengan akte notaris.

Maksud dan tujuan pihak PERUM PERHUTANI dalam mengelola sumberdaya hutan melibatkan masyarakat desa sekitar hutan, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan stakeholder lainnya tercantum dalam Keputusan Direksi PERUM PERHUTANI Nomor: 682/KPTS/DIR/2009 Juni 2009 tentang Pedoman pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) BAB III pasal 4.

Kegiatan Masyarakat Desa Hutan dengan membentuk LMDH dan PHBM sebagai mitra kerja PERUM PERHUTANI di dalam pengelolaan dan pengamanan hutan yang kegiatannya meliputi di dalam dan maupun di luar kawasan hutan dengan tujuan untuk mempertahankan fungsi dan manfaat dari hutan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dan kemajuan pendapatan PERUM PERHUTANI. Untuk itu masyarakat desa hutan memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Yang mana hak dan kewajiban tersebut tercantum dalam Keputusan Direksi PERUM PERHUTANI Nomor: 682/KPTS/DIR/2009 Juni 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) BAB XI Pasal 12.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pendapatan

masyarakat desa hutan (MDH) tahun 2004 sebelum bergabung dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sleker Asri Desa Gandusari.(2) Mengetahui pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) di Desa Gandusari dengan adanya kegiatan pengelolaan hutan yang diadakan oleh PERUM PERHUTANI bersama masyarakat Desa Gandusari tahun 2009.(3) Mengetahui kontribusi hutan terhadap pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) Sleker Asri di Desa Gandusari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di desa hutan wilayah pangkuan RPH (Resort Pemankuan Hutan) Kalegen, KPH (Kesatuan Pemangkuan Hutan) Kedu Utara. Tepatnya di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sleker Asri di Desa Gandusari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

Data primer diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan, meliputi umur, pendidikan, jenis kelamin, status kawin, jumlah anggota keluarga, status penguasaan lahan, kepemilikan barang, pendapatan dari hutan, pendapatan non hutan.

Data Sekunder diperoleh dari instansi terkait, yaitu PERUM PERHUTANI, Kantor Desa Gandusari, arsip LMDH Sleker Asri. Data yang dibutuhkan meliputi keadaan penduduk, keadaan geografi Desa Gandusari, peta Desa Gandusari, data anggota LMDH Sleker Asri.

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu dusun. Analisis statistik yang digunakan 2 macam analisis. Yaitu analisis *product moment* untuk menguji hubungan antara luas lahan garapan MDH dengan besar pendapatan MDH yang mengolah lahan hutan. Dan juga digunakan analisis korelasi ganda untuk menguji hubungan antara variabel luas lahan garapan dan banyaknya pohon sadapan dengan besar pendapatan masyarakat desa hutan (MDH).

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat desa hutan (MDH) Desa Gandusari dengan menggunakan metode *sensus*. Masyarakat yang terdaftar dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan berjumlah 74 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Tujuan Masyarakat Desa Hutan

Masyarakat Desa Hutan (MDH) adalah kelompok orang yang bertempat tinggal di desa hutan dan melakukan kegiatan yang berinteraksi dengan sumber daya hutan untuk mendukung kehidupannya (PERUM PERHUTANI:2009). Dalam kegiatan mengelola hutan masyarakat desa hutan terkoordinasi dalam suatu Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). LMDH adalah lembaga masyarakat desa yang berkepentingan dalam kerjasama pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat, yang anggotanya berasal dari unsur lembaga desa dan atau masyarakat yang ada di desa tersebut yang

mempunyai kepedulian terhadap sumber daya hutan.

LMDH yang ada di Desa Gandusari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang adalah LMDH Sleker Asri. LMDH ini mulai terbentuk pada tahun 2005, dengan jumlah anggota 74 anggota. Anggota LMDH Sleker Asri berasal dari empat dusun, yaitu Dusun Cangaan, Dusun Grejeng A, Dusun Grejeng B, Dusun Mirimunggul.

LMDH Sleker Asri selain memiliki visi dan misi dalam menjalankan tugas-tugasnya, juga memiliki tujuan. Tujuan dari LMDH Sleker Asri adalah:

- a. Menambah wawasan/ pengetahuan lembaga
- b. Meningkatkan pendapatan LMDH
- c. Agar LMDH sejahtera bersama masyarakat sekitar hutan
- d. Pengamanan dan pelestarian kawasan pangkuan LMDH.

Karakteristik Masyarakat Desa Hutan

Masyarakat desa hutan semuanya berumur lebih dari 30 tahun. Bahkan ada yang berusia lebih dari 70 tahun, tetapi masih mengolah lahan hutan yang menjadi bagian lahannya.

Tabel 1 Kelompok Umur Masyarakat Desa Hutan

No.	Umur (Th)	Jumlah	%
1.	15 – 64	62	84
2.	65 +	12	16
	Jumlah	74	100

Sumber: Data Primer 2012

Masyarakat Desa Gandusari yang tergabung dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) tidak semua laki-laki, ada juga yang perempuan. Dari 74 anggota LMDH 71 diantaranya adalah laki-laki, sedangkan 3 orang anggota adalah perempuan.

Pendidikan Masyarakat Desa Hutan (MDH) Gandusari bermacam-macam mulai dari tidak tamat SD hingga SMA. Mayoritas MDH berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah persentase 53% dari jumlah seluruh MDH Sleker Asri.

Tabel 2 Pendidikan Masyarakat Desa Hutan (MDH)

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	3
2.	SD/MI	39
3.	SMP	23
4.	SMA	9
	Jumlah	74

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Mata pencaharian pokok masyarakat desa hutan (MDH) selain mengolah hutan rata-rata sebagai petani, baik itu buruh di tanah milik orang lain maupun bertani di tanah sendiri.

Tabel 3 Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Hutan (MDH)

.	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	55
2	Buruh Tani	9
3	Kadus	4
4	Pedagang	3
5	PNS	1
6	Swasta	1
7	PERUTANI	1
	Jumlah	74

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Faktor Pendorong

Luas lahan garapan tiap petani menjadi ukuran tingkat kesejahteraan petani. Semakin luas lahan garapan, maka pendapatan akan semakin besar. Pembagian luas lahan garapan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing petani. Sehingga pembagian luas lahan garapan MDH tidak sama antara MDH satu dengan MDH yang lain.

Tidak ada standar acuan yang digunakan untuk mengelaskan luas lahan, sehingga sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pengkelasan beracuan kelompok (nilai terkecil dari data sebagai kelas terendah dan nilai terbesar dari data sebagai nilai tertinggi). Tingkat luas lahan dibagi menjadi tiga kelas, yaitu rendah, sedang, tinggi.

Tabel 4 Luas Lahan Garapan MDH Desa Gandusari Tahun 2012

No	Luas Lahan Garapan (Ha)	F	%
1	0,125 - 0,583	62	93
2	0,584 – 1,042	4	6
3	1,043 – 1,5	1	1,5
	Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer 2012

Jumlah pohon yang disadap oleh setiap petani berbeda-beda. Dari jumlah banyaknya pohon sadapan dapat menjadi ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak pohon yang disadap, maka penghasilan yang diperoleh semakin besar. Pada variabel ini tidak semua masyarakat desa hutan (MDH) berprofesi sebagai penyadap getah pinus. Dari 74 anggota LMDH hanya ada tujuh anggota saja yang menyadap pinus.

Tabel 4.2 Jumlah Sadapan

No.	Jumlah Pohon Sadapan (Pohon)	F	%
1.	2000 – 2500	4	57
2.	2501 - 3001	3	43
	Jumlah	7	100

Sumber: Data Primer 2012

Data tabel di atas dapat menunjukkan bahwa jumlah pohon pinus yang disadap oleh masing-masing penyadap getah pinus tidak sama. Klasifikasi jumlah pohon pinus yang disadap getahnya oleh penyadap pinus hanya dibagi dalam 2 kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk kelas rendah dengan

jumlah pohon 2000 – 2005 berjumlah 4 orang atau sebesar 57% dari jumlah seluruh penyadap getah pinus. Sedangkan untuk kelas tinggi dengan jumlah pohon sadapan 2501 – 3000 pohon ada 3 orang atau sebesar 43% dari jumlah seluruh penyadap getah pinus

Pendapatan Masyarakat Desa Hutan

Pendapatan MDH Tahun 2004

Pendapatan MDH sebelum bergabung dalam LMDH dengan MDH setelah masuk LMDH berbeda. Mayoritas masyarakat Desa Gandusari bekerja sebagai petani. Baik itu sebagai buruh tani ataupun bertani di sawah sendiri. Dengan pendapatan yang tidak tetap. Pendapatan MDH pada tahun 2004 dapat dilihat pada tabel 5, juga digambarkan dengan peta gambar 1 di bawah. Pada peta tersebut dapat dilihat bahwa prosentase pendapatan rata-rata pada kelas rendah, yaitu Rp.200.000,00 s/d Rp.644.000,00.

Dan hanya sedikit yang memiliki pendapatan pada kelas tinggi. Pendapatan dengan kelas rendah paling banyak di Dusun Grenjeng B sebesar 80% dari jumlah seluruh MDH di dusun tersebut. Sedangkan prosentase paling rendah di Dusun Cangaan. Dusun dengan pendapatan kelas tinggi hanya ada dua di dua dusun, yaitu di Dusun Grenjeng B sebanyak 5% dan Dusun Mirimunggul sebanyak 8%.

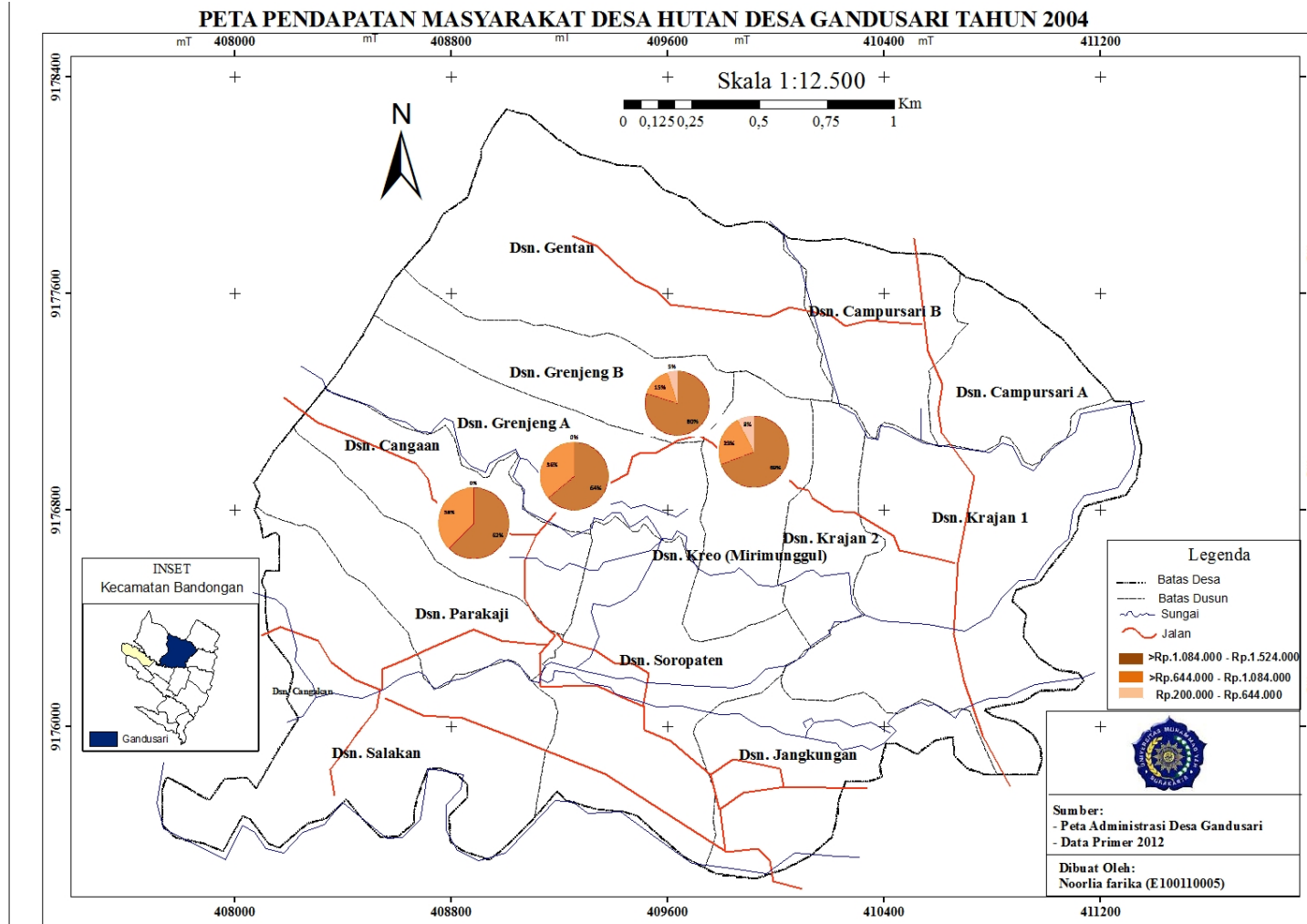
Rendahnya pendapatan MDH sebelum bergabung dalam LMDH dikarenakan pekerjaan MDH yang mayoritas sebagai buruh tani tersebut pendapatannya tidak tetap dalam satu bulan. MDH bekerja sebagai buruh apabila ada pemilik lahan yang memerlukan tenaga untuk mengolah sawah mereka. Apabila tidak ada, maka MDH akan bekerja di sektor lain, seperti proyek pembangunan, jasa, transportasi (ojek).

Tabel 5 Pendapatan MDH Desa Gandusari Tahun 2004

Pendapatan (Rp)	Mirimunggul		Grenjeng B		Grenjeng A		Cangaan		Jml	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
200.000 – 633.334	9	69%	16	80%	16	64%	10	63%	51	69%
>633.334- 1.066.668	3	23%	3	15%	9	36%	6	38%	21	28%
>1.066.668 -1.500.000	1	8%	1	5%	0	0%	0	0%	2	3%
Jumlah	13	100%	20	100%	25	100%	16	100%	74	100%

Sumber: Data Primer 2012

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3} \\ &= \frac{1.500.000 - 200.000}{3} = \frac{300.000}{3} = 433.334 \\ \text{Klasifikasi} & \begin{array}{ll} 200.000 - 633.334 & \text{Rendah} \\ >633.334 - 1.066.668 & \text{Sedang} \\ >1.066.668 - 1.500.000 & \text{Tinggi} \end{array} \end{aligned}$$



Pendapatan Masyarakat Desa

Hutan Tahun 2009

Pendapatan MDH setelah bergabung dalam LMDH meningkat. pada tahun 2009 pendapatan MDH pada kelas terendah sebesar Rp.700.000-Rp.1.666.667,00.

Meskipun pendapatan tersebut paling kecil diantara pendapatan total MDH di Desa Gandusari, tetapi angka tersebut sudah lebih besar bila dibandingkan pendapatan MDH pada tahun 2004

Pendapatan dengan kelas terendah paling banyak MDH di

Dusun Grenjeng A, yaitu 20 MDH atau 33% dari pendapatan terendah seluruh MDH Sleker Asri. Sedangkan pendapatan tertinggi hanya ada di dua dusun, yaitu Dusun Grenjeng A dan Grenjeng B. Karena di dua dusun tersebut ada 6 dari 7 panyadap getah pinus.

Rata-rata pendapatan MDH di Dusun Grenjeng A paling tinggi, bila dibandingkan rata-rata pendapatan MDH di dusun lain, yaitu sebesar Rp.1.382.000,00. Sedangkan pendapatan rata-rata terendah di Dusun Cangaan yaitu sebesar Rp.1.128.125,00.

Tabel 6 Pendapatan MDH Desa Gandusari Tahun 2009

Dusun	Pendapatan (Rp)						Rata-rata (Rp)
	700.000 - 1.666.667		> 1.666.667 - 2.633.334		> 2.633.334 – 3.600.000		
	F	%	F	%	F	%	
Mirimunggul	10	16	3	27	0	0	1.288.462
Grenjeng B	16	26	3	27	1	50	1.260.000
Grenjeng A	20	33	4	37	1	50	1.382.000
Cangaan	15	25	1	9	0	0	1.128.125
	61	100	11	100	2	100	

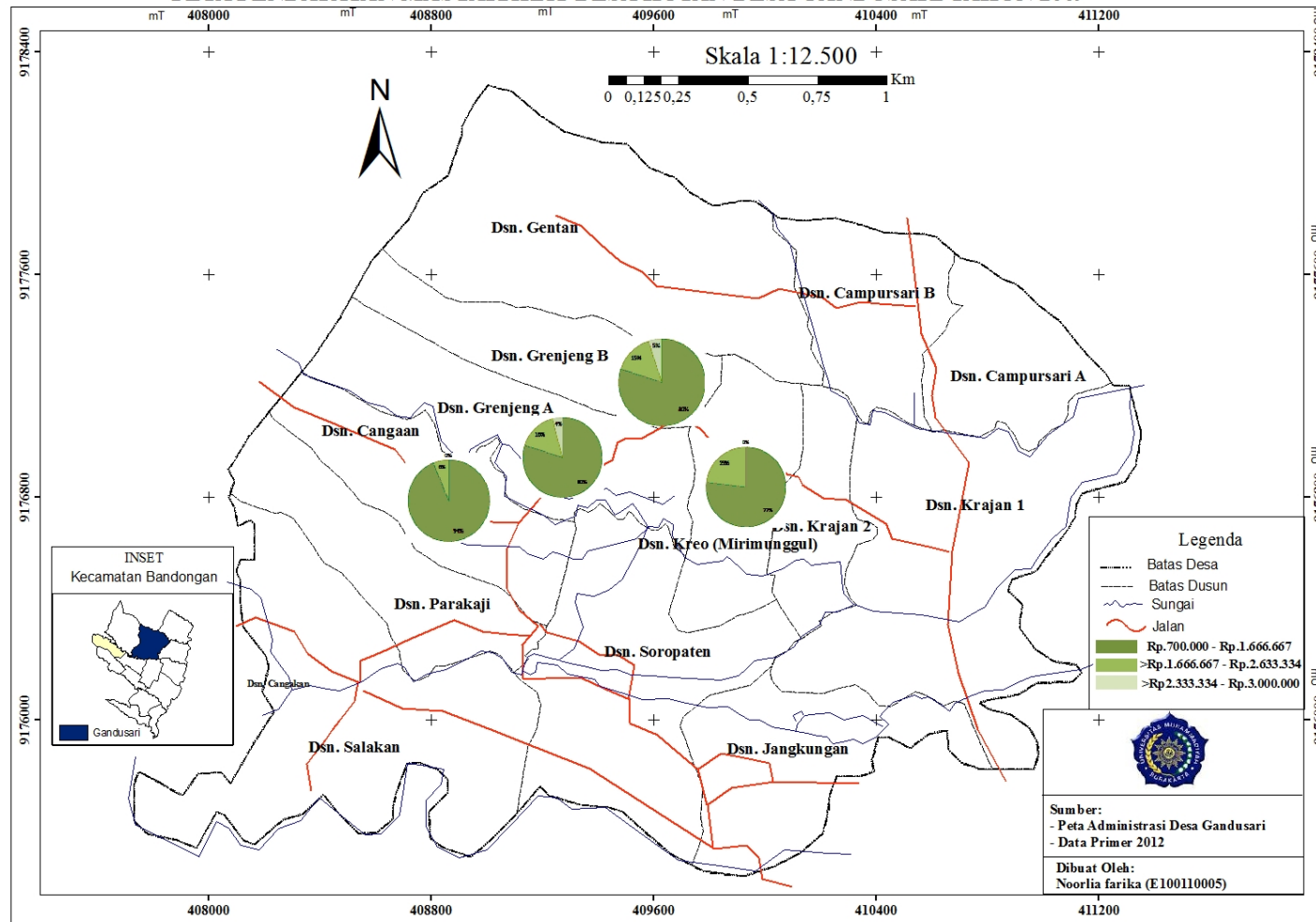
Sumber: Data Primer Tahun 2012

Peningkatan pendapatan MDH tersebut terjadi, karena selain memiliki pekerjaan pokok, yang mana rata-rata MDH bekerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan sebagai pekerjaan tetap MDH memiliki pendapatan tambahan dari mengolah hutan. Lahan hutan dikelola dengan menanam tanaman di bawah tegakan. Tanaman yang ditanam diantaranya kapulaga, cabe, jagung, pisang, talas, dan tanaman pangan lain yang bernilai ekonomis. Hasil dari menanam tanaman pangan tersebut sebagian di konsumsi sendiri, sebagian dijual untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

Sehingga apabila MDH sedang tidak memiliki pekerjaan, MDH melakukan kegiatan mengolah lahan hutan yang menjadi bagiannya masing-masing.

Pendapatan total MDH juga digambarkan pada peta gambar 5 yang ditunjukkan dengan grafik. Pada peta dilihat dari *pie chart* rata-rata pendapatan MDH berada pada kelas rendah. Terutama di Dusun Cangaan hanya ada dua kelas pendapatan, yaitu kelas rendah sebanyak 94% dari jumlah MDH yang berdomisili di Dusun Cangaan. Sedangkan 6%-nya berpendapatan pada kelas sedang.

PETA PENDAPATAN MASYARAKAT DESA HUTAN DESA GANDUSARI TAHUN 2009



Kontribusi Hutan Terhadap Pendapatan MDH Sleker Asri

Pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) pada tahun 2004 ketika belum bergabung dalam LMDH dengan pendapatan tahun 2009 ketika sudah bergabung dalam

LMDH berbeda. Pendapatan MDH tahun 2009 bertambah jika dibandingkan pendapatan MDH tahun 2004.

Tabel 7 Perbandingan Rata-rata Pendapatan MDH Desa Gandusari

Tahun 2004 dan Tahun 2009

Dusun	Pendapatan Tahun (Rp)		Kenaikan (%)
	2004	2009	
Mirimunggul	569.231	1.288.462	126%
Grenjeng B	515.000	1.175.000	128%
Grenjeng A	578.000	1.382.000	139%
Cangaan	609.375	1.128.125	85%

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Pendapatan rata-rata MDH setelah bergabung dalam LMDH meningkat. Untuk Dusun Mirimunggul meningkat 126% dari sebelum bergabung dalam LMDH. Dusun Grenjeng B meningkat 128%, Dusun Grenjeng A meningkat 139%, Dusun Cangaan meningkat 85%. Sedangkan peningkatan pendapatan seluruh MDH di Desa Gandusari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang sebesar 122%.

Analisis

Berdasar hasil perhitungan analisis statistik dapat diketahui bahwa hubungan antara luas lahan garapan dengan besar pendapatan didapatkan hubungan negatif. Sedangkan hubungan banyak pohon pinus yang disadap dengan besar pendapatan MDH adalah positif rendah.

KESIMPULAN

1. Pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) Desa Gandusari, Kec.Bandongan, Kab.Magelang sebelum masuk LMDH Sleker Asri dilihat dari pendapatan paling rendah berpenghasilan antara Rp.200.000,00 s/d Rp.633.334,00 sebanyak 69% dari seluruh MDH.
2. Pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) Desa Gandusari, Kec.Bandongan, Kab.Magelang meningkat dari tahun 2004 ke tahun 2009.
3. Pendapatan MDH akan lebih besar lagi apabila seluruh MDH melakukan legiatan menyadap pinus. Dan juga apabila tanaman kopi yang sedang ditanam telah berbuah. Sehingga setiap bulan MDH bisa menjual kopi sebagai pendapatan pokok

DAFTAR PUSTAKA

- Bagoes Mantra, Ida.2003.*Demografi Umum*.Yogyakarta.Pustaka Pelajar
- Cahyanto, Redy Dwi. 2007. Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Total Petani dan Partisipasi Petani Dalam Mengelola Hutan Rakyat di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS
- Daldjoeni,N.1996.Geografi Kota dan Desa. Bandung: Alumni
- Desa Gandusari.*Profil Desa Gandusari*.2012
- Hastuti.2012. Geografi Sosial dalam Perspektif Global.Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY.dikutip dari
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Hastuti,%20M.Si.%20Dr.%20Geografi%20Sosial%20Dalam%20Perspektif%20Global.pdf>.
 Pada 09/05/2012/ 13:38
- Indriyani, Nunik.2004.Mobilitas Sirkuler Serta Pengaruh Terhadap Pendapatan Total Keluarga Migran dan Pembangunan Daerah Asal di Desa Jatirejo Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*.Surakarta:UMS
- Karyadi, Rosyid.2004. Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Petani Desa di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.*Skripsi*.Surakarta: Fakultas Geografi UMS
- LMDH Sleker Asri.2012.*Penyusunan Rencana Strategi (RENSTRA) Pengelolaan Sumber Daya hutan Bersama Masyarakat*.Magelang: LMDH Sleker Asri
- Mudyastuti, Sri.2004.*Buku Ajar Geografi Sosial*.Semarang:UNNES
- Pabundu Tika, Moh.2005.*Metode Penelitian Geografi*.Jakarta: Bumi Aksara
- PERUM PERHUTANI.2009.*Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat*.Jakarta: PERUM PERHUTANI
- PERUM PERHUTANI.2009.*Pedoman Kelola Sosial*.Jakarta: PERUM PERHUTANI
- PERUM PERHUTANI.2001.*Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat*.Jakarta: PERUM PERHUTANI
- PERUM PERHUTANI.2001. *Pengelolaan Sumber daya Hutan Bersama MasyarakatI di Propinsi Jawa Tengah*.Jakarta:PERUM PERHUTANI

Priananta, Oky.2008.Dampak Kerusakan Hutan Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan oleh Penduduk Desa Gesengan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.*Skripsi*.Semarang:FIS UNNES

Subaktini, Dewi. 2006. Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat di Zona Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri, Jember, Jawa Timur (Kasus di Desa Andongrejo, Wonoasri, Curahnongko dan Sanenrejo). *Jurnal Geografi*. 20:55-67

Suharyono.2005.Dasar-Dasar Kajian Geograf Regional.Semarang.UNNES

Suryanto.2004.Analisis Keterkaitan Tingkat Ekonomi Dengan Tingkat Kemampuan Lahan Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografi. *Skripsi*.Srakarta:UMS

<http://allows.wordpress.com/2009/01/12/informasi-upah-minimum-regional-umr/>. Pada 30/01/2013/12.30

http://magelang2.magelangkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=673:umk-kab-magelang&catid=207:berita-perekonomian
Pada 30/01/2013/12.45

<http://allows.wordpress.com/2009/01/12/informasi-upah-minimum-regional-umr/> Pada 30/01/2013/13.00